

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENGANGKUTAN SAMPAH DI
KECAMATAN SUMBERSARI OLEH DINAS PEKERJAAN UMUM CIPTA
KARYA DAN TATA RUANG KABUPATEN JEMBER**
(*THE EFFECTIVENESS OF WASTE TRANSPORTATION IN SUMBERSARI DISTRICT
BY DEPARTMENT OF PUBLIC WORKS CIPTA KARYA AND
SPATIAL PLANNING OF JEMBER REGENCY*)

Ulfa Ayu Nindya, Dra. Inti Wasiati, M.M, Hadi Makmur, S.Sos, M.Si
Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: DPU@unej.ac.id

Abstrak

Persampahan menjadi isu penting di lingkungan perkotaan seiring dengan pemukiman penduduk yang padat, lahan yang sempit, peningkatan aktivitas pembangunan, dan peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Fenomena tersebut sudah pasti akan berpengaruh terhadap jumlah dan jenis sampah yang dihasilkan, sehingga penanganan mengenai sampah menjadi hal yang penting khususnya di wilayah kota, agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Penanganan sampah oleh Dinas PU Cipta Karya Kab. Jember sebagai dinas yang bertanggungjawab mencakup enam hal yaitu pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir sampah. Namun, pengangkutan saja yang akan menjadi fokus penelitian ini. Kegiatan pengangkutan sampah tidak terlepas dari kegiatan pemindahan sampah, yaitu suatu kegiatan memindahkan sampah hasil pengumpulan ke dalam alat pengangkut. Sarana pemindahannya disebut transfer depo dan jenis alat pengangkut yang digunakan Dinas PU Cipta Karya adalah truk sampah atau *dump truck*. Hasil penelitian awal di Kecamatan Sumbersari, ditemukan ketidaksesuaian antara tugas pokok pelaksana kebersihan dengan pelaksanaannya di lapangan. Selanjutnya, untuk mengukur tingkat efektivitas akan berpedoman pada Tugas Pokok Bidang Kebersihan yang telah ditetapkan oleh Dinas PU Cipta Karya dan SNI 19-2454-2002.

Kata Kunci: Efektivitas, Pengangkutan Sampah, Sampah

Abstract

Waste becomes important issues in town environment along with settlement of crowded inhabitant, narrow area, increment of activity of enlargement activity, and growth of citizen number every single year. The phenomenon will be influential certainly to the quantity and kind of produced waste, until handling of the waste becomes significant thing, in particular for city area, in order to avoid the undesirable thing. Waste management by PU Cipta Karya Department, Jember District as the responsible official cover six things, these are collection, transfer, transportation, processing, and last banishment of waste. Nevertheless, transportation is the one of the research focus. Transportation of waste does not drop off the transference of waste; it is an activity of transferring the waste from collecting waste into carrier. The instrument of transference called 'Transfer Depo' and the carrier that is used by PU Cipta Karya Department is Dump truck. The first product of the research in Sumbersari sub district is discovered inexpediency between principle mission and the actual realization. Then, to measure level of effectiveness, it will be guided by principle mission of cleanness part which have been set by PU Cipta Karya Department and SNI 19-2454-2002.

Keywords: Public Satisfaction Index, Information, Measurement, receiver public service

Pendahuluan

Sampah merupakan hasil buangan/output dari segala aktivitas manusia. Peningkatan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi dapat mempengaruhi jumlah atau volume sampah yang dihasilkan. Selain itu, meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap resiko

tercemar dan menurunnya kualitas lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus-kasus pencemaran dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia seperti pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah, kerusakan hutan, serta eksploitasi sumberdaya alam yang tidak mengindahkan kemampuan dan daya dukung lingkungan.

Dewi (2010:15) mengemukakan, "sampah telah menjadi polemik tersendiri. Perkara sampah tidak hanya merupakan masalah krusial, tetapi telah menjadi

problematika kultural yang mendarah daging. Dampak sampah tidak hanya merongrong sebagian kecil golongan, tetapi telah mengena ke berbagai sisi kehidupan.” Dari apa yang telah dikemukakan oleh Dewi, dapat ditarik benang merah bahwa masalah sampah pada saat ini bukan hanya menjadi masalah pribadi (*private problem*) saja, melainkan sudah menjadi masalah publik (*public problem*).

Masalah publik menurut Winarno (2007:71) adalah, “masalah-masalah yang mempunyai dampak yang luas dan mencakup konsekuensi-konsekuensi bagi orang-orang yang tidak secara langsung terlibat.” Dampak luas yang dimaksudkan yakni apabila masalah tersebut dirasakan tidak hanya berdampak pada satu atau dua orang saja, melainkan pada sebagian atau bahkan keseluruhan masyarakat. Masalah publik menjadi masalah bersama dan oleh karena itu diperlukan intervensi dari pemerintah yang mempunyai kekuasaan dan kewenangan dalam mengatur kepentingan umum. Hal ini sesuai pula dengan yang dikemukakan Subarsono (2005:24) bahwa, “suatu gejala menjadi masalah publik ketika gejala tersebut dirasakan sebagai kesulitan bersama oleh sekelompok masyarakat dan hanya dapat diatasi melalui intervensi pemerintah.”

Persampahan menjadi isu penting di lingkungan perkotaan seiring dengan pemukiman penduduk yang padat, lahan yang sempit, peningkatan aktivitas pembangunan, dan peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Fenomena tersebut sudah pasti akan berpengaruh terhadap jumlah dan jenis sampah yang dihasilkan, sehingga penanganan mengenai sampah menjadi hal yang penting khususnya di wilayah kota, agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Kabupaten Jember adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang beribu kota di Jember. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember tahun 2010 menunjukkan bahwa Kabupaten Jember mempunyai luas wilayah yaitu sebesar 3.293,34 Km², terdiri atas 31 kecamatan dan 248 kelurahan. Total jumlah penduduk Kabupaten Jember sebesar 2.329.929 jiwa dan kecenderungan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya sebanyak 0,27 %. Kepadatan penduduk Kabupaten Jember pada tahun 2010 adalah sebesar 707,47 jiwa/km². Kepadatan penduduk yang tertinggi berada di tiga kecamatan kota yaitu Kecamatan Kaliwates sebesar 4.479,55 jiwa/km², Kecamatan Sumbersari sebesar 3.400,3 jiwa/km², dan Kecamatan Patrang sebesar 2.553,93 jiwa/km².

Dalam hal penanganan sampah, dinas yang bertanggungjawab adalah Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Jember (yang selanjutnya ditulis Dinas PU Cipta Karya). Instansi ini bernaung di bawah Dinas Pekerjaan Umum yang dibagi menjadi tiga bidang yakni Dinas PU Pengairan, Dinas PU Bina Marga, serta Dinas PU Cipta Karya.

Secara umum, terdapat 5 aspek yang berpengaruh, berkaitan, dan saling mendukung dalam pengelolaan sampah untuk mencapai tujuan yaitu terwujudnya lingkungan yang bersih, sehat, dan teratur. Kelima aspek tersebut adalah aspek kelembagaan, aspek pembiayaan, aspek teknis

operasional, aspek hukum dan peraturan serta aspek peran serta masyarakat. Khusus untuk aspek teknis operasional, terdapat 6 komponen di dalamnya, yakni pewardahan sampah, pengumpulan sampah, pemindahan sampah, pengangkutan sampah, pengolahan sampah, dan pembuangan akhir sampah. Pada penelitian ini hanya akan diprioritaskan pada satu aspek saja yaitu aspek teknis operasional dan akan difokuskan lagi pada pengangkutan sampah yang selanjutnya nanti akan dilihat tingkat keefektifannya.

Peneliti akan meneliti sampah yang terdapat di transfer depo yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh petugas gerobak sampah baik dari gerobak sampah Dinas PU Cipta Karya maupun gerobak sampah RT/RW. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bupati Jember No. 29 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa “Pemerintah Kabupaten memberikan pelayanan jasa pengangkutan sampah dari transfer depo ke TPA.” Sampah yang terdapat di transfer depo tersebut biasanya bersumber dari sampah domestik (sampah permukiman), sampah komersial (sampah dari toko, kantor, rumah makan), sampah dari tempat umum dan sampah dari jalan raya.

Selain itu peneliti memfokuskan penelitian hanya pada Kecamatan Sumbersari daripada dua kecamatan lainnya di kota Jember, karena Kecamatan Sumbersari memiliki jumlah penduduk yang tertinggi dibandingkan Kecamatan Kaliwates dan Patrang, yaitu sebesar 125.981 jiwa (data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember tahun 2010). Asumsinya adalah dengan jumlah penduduk yang tinggi, maka jumlah sampah yang dihasilkan pun akan lebih besar, sehingga masalah yang ada akan semakin kompleks.

Kegiatan pengangkutan sampah tidak terlepas dari kegiatan pemindahan sampah, yaitu suatu kegiatan memindahkan sampah hasil pengumpulan ke dalam alat pengangkut. Sarana pemindahannya disebut transfer depo dan jenis alat pengangkut yang digunakan Dinas PU Cipta Karya adalah truk sampah atau *dump truck*. Berdasarkan hasil observasi awal mengenai pengangkutan sampah di Kecamatan Sumbersari, peneliti menemukan ketidaksesuaian antara tugas pokok pelaksana kebersihan dengan pelaksanaannya di lapangan. Sebelum menjabarkan temuan permasalahan tersebut, peneliti akan menegaskan bahwa pelaksanaan pengangkutan sampah yang menjadi tanggung jawab Dinas PU Cipta Karya adalah pengangkutan dengan menggunakan sistem *door to door* dan sistem pemindahan (transfer depo). Pengangkutan sampah menggunakan sistem *door to door* adalah pengambilan sampah di titik-titik sumber sampah yang kemudian langsung di bawa ke tempat pembuangan akhir sampah. Sedangkan pengangkutan sampah menggunakan sistem pemindahan adalah pengambilan sampah di transfer depo yang selanjutnya diangkut menuju tempat pembuangan akhir sampah.

Terdapat empat transfer depo yang beroperasi di Kecamatan Sumbersari, yaitu transfer depo Mastrip, transfer depo Karimata, transfer depo Sukorejo, dan transfer depo Kebonsari. Permasalahan tidak terjadi hanya pada pengangkutan sampah di salah satu transfer depo saja, tetapi

terjadi di beberapa transfer depo. Misalnya, di Tugas Pokok Bidang Kebersihan tertera kewajiban untuk mematuhi jam-jam pengangkutan sampah yang sudah terjadwal. Namun pada kenyataannya, pengangkutan sampah di transfer depo Mastrip yang pertama yaitu pukul 07.00-09.00 sering mengalami keterlambatan, sehingga mengakibatkan kemacetan di jalan sekitar transfer depo tersebut pada pagi hari. Berbeda permasalahan yang terjadi di transfer depo Sukorejo, yaitu tidak adanya pencatatan sampah yang dilakukan oleh petugas transfer depo sebelum dipindahkan ke truk angkutan sampah. Padahal yang seharusnya petugas transfer depo berkewajiban melakukan pencatatan sampah yang masuk ke transfer depo sebelum dipindahkan dan diangkut ke tempat pembuangan akhir sampah. Dan temuan masalah yang terakhir adalah kondisi tidak terawat dari transfer depo Sukorejo dan transfer depo Kebonsari yang terlihat dari sisa-sisa sampah yang berserakan setelah kegiatan pengangkutan selesai. Seharusnya, petugas transfer depo mempunyai tanggung jawab dalam menjaga kebersihan transfer depo.

Dari hasil observasi tersebut, timbul pertanyaan dalam benak peneliti dan mendasari peneliti untuk melakukan penelitian serta menggali lebih dalam lagi mengenai gambaran dan teknis pelaksanaan pengangkutan sampah lebih lanjut yang dilakukan oleh Dinas PU Cipta Karya. Efektivitas pelaksanaan pengangkutan sampah di Kecamatan Summersari yang akan menjadi kajian pokok dalam penelitian ini. Pedoman yang akan dipakai dalam melihat efektivitas adalah Tugas Pokok Bidang Kebersihan yang telah ditetapkan oleh Dinas PU Cipta Karya. Selain itu, peneliti juga berpedoman pada SNI 19-2454-2002 yang telah ditetapkan oleh Departemen Pekerjaan Umum dan Badan Standardisasi Nasional yang berlaku secara nasional dan dipergunakan pula oleh Dinas PU Cipta Karya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan pengangkutan sampah di Kecamatan Summersari yang dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Jember. Sedangkan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah supaya dapat memberikan masukan/informasi serta input yang positif bagi pihak-pihak terkait untuk menyusun kebijakan dibidang kebersihan khususnya masalah pengelolaan sampah.

Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan tentang efektivitas pelaksanaan pengangkutan sampah di Kecamatan Summersari oleh Dinas PU Cipta Karya. Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis tentang efektivitas pelaksanaan pengangkutan sampah di Kecamatan Summersari mulai bulan Mei hingga September 2012. Adapun pelaksanaan pengelolaan sampah dilaksanakan sesuai dengan aspek teknis operasional pengelolaan sampah yang meliputi pewardahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir sampah. Namun peneliti hanya memfokuskan pada pelaksanaan pengangkutan sampah saja.

Kecamatan Summersari ditetapkan sebagai lokasi penelitian karena Kecamatan Summersari memiliki jumlah penduduk yang tertinggi dibandingkan Kecamatan Kaliwates dan Patrang, yaitu sebesar 125.981 jiwa. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan kepustakaan. Informan awal adalah Kepala Bidang Kebersihan di Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Jember, yaitu Ir. H. Imam Purwoto, yang kemudian peneliti dianjurkan untuk melanjutkan pencarian data primer kepada informan-informan yang sesuai dengan maksud penelitian. Dan untuk menganalisis data digunakan analisis data interaktif dari Miles dan Hubberman.

Hasil Penelitian

Pengangkutan sampah adalah kegiatan membawa sampah dari lokasi pemindahan atau langsung dari sumber sampah menuju ke tempat pembuangan akhir. Pola pengangkutan sampah yang diterapkan di Kecamatan Summersari saat ini adalah pola pengangkutan sampah dengan sistem pengumpulan individual langsung (*door to door*) dari daerah perkantoran, sekolah, maupun fasilitas umum, dan pola pengangkutan sampah dengan pengumpulan sampah melalui sistem pemindahan di transfer depo. Untuk jenis peralatan pengangkutan sampah, Dinas PU Cipta Karya menggunakan truk sampah (*dump truck*). Jadwal pengangkutan sampah/ritasi di setiap transfer depo berbeda-beda sesuai dengan kapasitas sampah yang ada. Pengangkutan sampah dilakukan dua kali dalam sehari apabila volume sampah yang terkumpul di transfer depo sangat banyak.

Tabel 4.1 Jadwal pengangkutan sampah pada transfer depo di Kecamatan Summersari

Transfer depo	Jumlah personi	Ritasi per hari	Jadwal pengangkutan	Asal sampah
Mastrip	3 orang	2 kali	I: Jam 07.00-09.00 WIB II: Jam 09.00-12.00 WIB	Perumahan Kaliurang, Pagah, Jl. Sumatera, Patrang, Jl. Mastrip, Jl. Danau Toba.
Karimata	2 orang	1 kali	Jam 04.00-06.00 WIB	Permukiman Halmahera, Jl. Jawa, DPRD ke Timur, Mastrip ke Timur, Kaliurang.
Sukorejo	2 orang	1 kali	Jam 06.30-08.00 WIB	Asrama 509, Secaba, Permukiman sekitar Sukorejo, dan Pasar.
Kebonsari	3 orang	2 kali	I: Jam 07.00-09.00 WIB	Jl. Ahmad Yani, Perumnas

			II: Jam 10.00-12.00	Padjajaran, Gunung Batu sebelah Barat, Perhutani sebelah Barat, Kebonsari
--	--	--	---------------------	---

Sumber: Hasil penelitian di lapangan

Di transfer depo Mastrip, pengangkutan sampah menuju TPA dilakukan dua kali dalam sehari. Dalam sehari, terdapat lebih kurang 50 gerobak sampah yang mengumpulkan sampah di transfer depo tersebut, dan jumlah itu belum termasuk sampah-sampah yang berasal dari gerobak motor sampah hasil sapu jalan. Menurut Petugas transfer depo Mastrip, pengangkutan sampah dilaksanakan dua kali untuk menghindari adanya tumpukan sampah di transfer depo (hasil ini diperoleh dari wawancara peneliti dengan Bapak Imron, Petugas transfer depo Mastrip, pada tanggal 30 Juli 2012).

Pengangkutan sampah di transfer depo Karimata dilakukan 1 kali dalam sehari. Di transfer depo ini ditemui kendala yaitu tidak adanya truk pengangkut sampah (*dump truck*) yang beroperasi lagi karena mengalami kerusakan berat. Bapak Amsin sebagai Supir truk sampah menuturkan bahwa sudah 2 tahun berjalan truk sampah yang digunakan di transfer depo Karimata sama dengan truk sampah yang di digunakan pula untuk mengangkut sampah di transfer depo Sukorejo. Hal ini dikarenakan belum ada pengganti dari truk yang rusak tersebut. Sehingga agar pengangkutan sampah di transfer depo Karimata tetap berjalan, maka truk sampah transfer depo Sukorejo diperbantukan untuk transfer depo Karimata juga (hasil ini diperoleh dari wawancara peneliti dengan Bapak Amsin, Supir Angkutan transfer depo Karimata dan Sukorejo, pada tanggal 20 Juli 2012). Oleh karena itu, jadwal pengangkutan di transfer depo Karimata dilaksanakan lebih awal yaitu mulai jam 04.00 WIB karena memang truk angkutan yang digunakan hanya satu dan harus bergantian dengan pengangkutan sampah di transfer depo Sukorejo. Sedangkan di transfer depo Sukorejo jadwal pengangkutan sampah juga dilakukan satu kali yaitu pukul 06.30 WIB – 08.00 WIB.

Sedangkan di transfer depo Kebonsari, pengangkutan sampah dilaksanakan dua kali dalam sehari dan menggunakan 2 truk sampah dalam pengangkutannya karena volume sampah yang cukup tinggi. Ketika itu, saat peneliti melakukan pengamatan, truk pertama tidak bisa beroperasi karena mengalami kerusakan, sehingga sedang diperbaiki selama 2 minggu. Sebagai solusinya, supir angkutan transfer depo Kebonsari meminta bantuan kepada Bapak Amsin, supir angkutan transfer depo Karimata dan Sukorejo (hasil ini diperoleh dari wawancara peneliti dengan Bapak Suroso, Supir Angkutan transfer depo Kebonsari, pada tanggal 23 Juli 2012).

Pengangkutan sampah di sekolah maupun perkantoran dilakukan oleh armada pengangkutan khusus Dinas PU Cipta Karya yang dinamakan Pasukan Khusus. Menurut Koorlap Angkutan Bapak Satuki, pembedaan armada angkutan sampah yang mengambil sampah di transfer depo dengan yang mengambil di sekolah-sekolah

dan perkantoran bertujuan agar semua sampah diberbagai tempat dapat terangkut dalam sehari. Menurut beliau, apabila hanya mengandalkan armada yang mengangkut sampah dari transfer depo saja, kemungkinan besar sampah yang terangkut tidak maksimal, sehingga memang dibutuhkan adanya Pasukan Khusus armada pengangkutan sampah. Berikut ini jadwal pengangkutan sampah yang dilakukan oleh armada pasukan khusus Dinas PU Cipta Karya atau bisa juga dikatakan pengangkutan sampah dengan sistem *door to door*.

Tabel 4.2 Jadwal pengangkutan sampah dengan pola individual langsung (*door to door*)

Lokasi pengangkutan sampah	Ritasi	Jadwal pengangkutan sampah
SMAN 1 Jember	1 kali	Jam 15.00 WIB
SMAN 2 Jember	1 kali	Jam 16.00 WIB
SMPN 3 Jember	1 kali	Jam 14.00 WIB
Dinas perikanan dan peternakan	1 kali	Jam 08.00 WIB
DPRD Kab. Jember	1 kali	Jam 06.00 WIB
Kantor Perhutani	1 kali	Jam 10.00 WIB

Sumber: Hasil penelitian di lapangan.

Pembahasan

Pengangkutan sampah di Kecamatan Summersari akan dilihat mulai dari pengangkutan sampah dari transfer depo dan juga pengangkutan sampah dari sekolah-sekolah maupun perkantoran yang menggunakan jasa pengangkutan dari Dinas PU Cipta Karya. Pengangkutan sampah tersebut menuju satu tujuan yaitu tempat pembuangan akhir sampah (TPA) yang berada di Kecamatan Pakusari desa Kertosari. Di sana sampah akan diolah lebih lanjut. Berikut ini ditunjukkan pada Gambar 4.13 mengenai mekanisme pengangkutan sampah yang dilakukan oleh Dinas PU Cipta Karya di Kecamatan Summersari.

1. Pengangkutan sampah dengan sistem *door to door*

Pada pengangkutan sampah dengan sistem *door to door* ini, armada yang ditugaskan oleh Dinas PU Cipta Karya disebut armada Pasukan Khusus. Disebut pasukan khusus karena armada tersebut dikhususkan mengangkut sampah langsung ke TPA tanpa melalui proses pemindahan di transfer depo dari sampah-sampah yang berasal dari tempat-tempat umum, misalnya di tempat sampah alun-alun kota dan kawasan segitiga emas lainnya, di sekolah-sekolah, maupun perkantoran yang menggunakan jasa Dinas PU Cipta Karya dalam pengangkutan.

Koordinator lapangan dari armada pasukan khusus tersebut adalah Bapak Herianto dengan delapan petugas lainnya yang kerjanya terbagi menjadi 2 shift pagi-siang dan siang-sore, yaitu, Bapak Djawal, Bapak Suyitno, Bapak Yoyok, Bapak Junaedi, Bapak Faesol, Bapak Hambali, Bapak Kodir, dan Bapak Rofiq. Jenis angkutan sampah yang dipergunakan adalah jenis *dump truck* atau truk sampah yang maksimal dalam satu kali ritasi memuat 10 kubik sampah. *Dump truck* itu sendiri termasuk baru dibandingkan *dump truck* lainnya dengan operasional penggunaannya sejak tahun 2007. Keterangkutan sampah secara maksimal menjadi salah satu tujuan dari adanya pelayanan pengangkutan sampah. Hal tersebut sesuai seperti yang dikatakan Koorlap pasukan khusus, Bapak Herianto, yaitu,

“selain dari tempat-tempat umum, kami juga khusus melayani pengangkutan sampah yang berasal dari instansi maupun sekolahan yang kemudian langsung kami bawa menuju TPA. Sampah yang terangkut harus maksimal agar tempat-tempat tersebut terlihat bersih dan indah.”

Berikut ini tabel hasil sampah yang terangkut dari masing-masing tempat yang mendapatkan pelayanan pengangkutan sampah di Kecamatan Summersari.

Tabel 4.3 Persentase keterangkutan sampah di Sekolah dan Perkantoran Kecamatan Summersari

Lokasi pengangkutan sampah	Ritasi per hari	Jumlah sampah yang ada	Keterangkutan sampah	Persentase keterangkutan sampah
SMAN 1 Jember	1 kali	5,5 m ³	5,5 m ³	100%
SMAN 2 Jember	1 kali	5 m ³	5 m ³	100%
SMPN 3 Jember	1 kali	6,5 m ³	6,5 m ³	100%
Dinas perikanan dan peternakan	1 kali	4 m ³	4 m ³	100%
DPRD Kab. Jember	1 kali	5 m ³	5 m ³	100%
Kantor Perhutani	1 kali	3,5 m ³	3,5 m ³	100,00%

Sumber: hasil penelitian di lapangan.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa persentase keterangkutan sampah mencapai 100% sehingga bisa dikatakan efektif. Menurut Bapak Herianto sebagai Koorlap pasukan khusus, memang selama ini tidak ada halangan

untuk pengangkutan sampah di tempat-tempat tersebut, sehingga pengangkutan sampahnya pun dilakukan secara maksimal. Hal lain yang terkadang menjadi halangan hanyalah faktor cuaca. Cuaca yang tidak mendukung, misalnya hujan, menyebabkan jadwal pengangkutan sampah menjadi tidak teratur sehingga terjadi keterlambatan pengangkutan. Namun ternyata di sisi lain Bapak Herianto mengharapkan adanya penambahan armada pengangkutan untuk pasukan khusus. Karena diketahui untuk armada pasukan khusus di wilayah dalam kota Jember hanya tersedia satu saja, sedangkan kantor atau sekolah yang dilayani cukup banyak, sehingga apabila armada atau *dump truck* mengalami kerusakan akan menghambat seluruh kegiatan pengangkutan dengan sistem *door to door* ini. Beruntung menurut Koorlap pasukan khusus, armada pasukan khusus tersebut jarang mengalami masalah teknis yang berat, sehingga selama ini kegiatan pengangkutan sampah cukup lancar.

Kegiatan pengangkutan sampah dengan sistem *door to door* di koordinir oleh seorang Koordinator Lapangan pasukan khusus. Untuk melihat bahwa pelaksanaan pengangkutan sampah telah dilaksanakan secara efektif oleh Koorlap maupun petugas pelaksana, maka peneliti berpedoman pada Tugas Pokok Bidang Kebersihan yang selanjutnya akan peneliti bandingkan dengan pelaksanaannya langsung di lapangan.

Persentase tugas yang dilaksanakan oleh Koorlap Angkutan Pasukan Khusus Herianto adalah sebesar 71,4%, sedangkan sisanya yaitu 28,6% tidak dilaksanakan. Poin tersebut mengenai penyimpanan sarana dan prasarana serta pemberian motivasi/pembinaan kepada masyarakat. Penyimpanan sarana prasarana menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh seorang Koorlap. Tanggung jawab atas sarana prasarana yang saat ini ada, yaitu *dump truck* tidak dapat dilaksanakan karena memang tidak ada lahan yang disediakan untuk tempat penyimpanan. Sehingga, *dump truck* tersebut selalu dibawa pulang oleh supir angkutan. Namun, tanggung jawab pengecekan kendaraan pada satu bulan sekali tetap dilaksanakan oleh Koorlap Angkutan Herianto. Dengan demikian, dari beberapa analisis dan penjelasan yang telah dipaparkan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan tugas oleh Koordinator Lapangan Angkutan Pasukan Khusus dikatakan cukup efektif.

2. Pengangkutan sampah dengan sistem pemindahan (transfer depo)

Pengangkutan sampah dengan sistem pemindahan adalah pengangkutan sampah yang melalui proses pemindahan di transfer depo terlebih dahulu sebelum diangkut menuju TPA. Sampah yang masuk ke transfer depo umumnya adalah sampah yang berhasil dikumpulkan oleh petugas sapu jalan dari sampah di jalan-jalan umum yang selanjutnya di bawa ke transfer depo oleh petugas gerobak sampah Dinas PU Cipta Karya. Selain itu, terdapat juga sampah yang terkumpul dari wadah-wadah individual permukiman dan dibawa oleh petugas gerobak sampah RT/RW menuju transfer depo. Namun, ranah penelitian ini tidak membahas pengangkutan sampah dari permukiman,

sehingga tidak akan dibahas lebih lanjut. Dalam penelitian ini hanya dibahas pengangkutan sampah yang dilakukan oleh armada Dinas PU Cipta Karya dalam mengangkut sampah mulai dari transfer depo menuju ke TPA.

Terdapat empat transfer depo yang berada di Kecamatan Summersari, yaitu transfer depo Mastrip, transfer depo Karimata, transfer depo Sukorejo, dan transfer depo Kebonsari. Berdasarkan pengamatan peneliti dan juga hasil wawancara dengan petugas pencatat sampah yang masuk di transfer depo, keterangkutan sampah di masing-masing transfer depo berbeda antara yang satu dengan yang lain. Hal ini dikarenakan jumlah sampah yang masuk ke transfer depo pun berbeda-beda.

Tabel 4.4 Persentase keterangkutan sampah di transfer depo yang berada di Kecamatan Summersari

Transfer depo	Ritasi per hari	Jumlah sampah yang ada	Keterangkutan sampah	Persentase keterangkutan sampah
Mastrip	2 kali	20,8 m ³	20,8 m ³	100%
Karimata	1 kali	10,2 m ³	10,2 m ³	100%
Sukorejo	1 kali	10,4 m ³	10 m ³	96,2%
Kebonsari	2 kali	20,4 m ³	20 m ³	98%

Sumber: hasil penelitian di lapangan.

Berdasarkan tabel di atas, persentase keterangkutan sampah yang 100% hanya terdapat di transfer depo Mastrip dan transfer depo Karimata. Sedangkan untuk di transfer depo Sukorejo dan transfer depo Kebonsari persentase keterangkutan sampah hanya sebesar 96,2% dan 98% saja. Ketidakterangkutan sampah itu pula yang menyebabkan transfer depo di Sukorejo maupun di Kebonsari terlihat kurang bersih di saat pengangkutan selesai. Kesimpulannya, keterangkutan sampah yang efektif hanya pada transfer depo Mastrip dan Karimata, sedangkan di transfer depo Sukorejo dan Kebonsari cukup efektif. Sehingga, secara keseluruhan, keterangkutan sampah di transfer depo Kecamatan Summersari bisa dikategorikan cukup efektif.

Untuk jenis peralatan pengangkutan sampah, Dinas PU Cipta Karya menggunakan truk sampah (*dump truck*). Menurut SNI T-13-1990-F (dalam Hartanto, 2006:41), *dump truck* hanya cocok untuk menangani sampah yang ada di pasar, dengan kelebihan bisa *door to door*, ritasi dapat dilakukan 2-3 rit/hari, serta cepat dalam operasi pembongkaran. Namun selain memiliki kelebihan, kendaraan *dump truck* ini juga memiliki kekurangan, yaitu dalam operasionalnya membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak karena proses pemindahannya masih dilakukan secara manual. Kekurangan yang lain adalah masih diperlukannya penutup bak, yaitu jaring untuk menghindari sampah yang beterbangan saat diangkut menuju TPA.

Jika melihat standar yang telah ditetapkan mengenai kendaraan pengangkutan sampah dan juga mempertimbangkan kelebihan serta kekurangannya, penggunaan *dump truck* untuk pengangkutan sampah kurang dianjurkan. Apalagi jumlah personil di tiap transfer depo hanya 2-3 orang saja, sedangkan seharusnya untuk pengangkutan sampah dengan menggunakan *dump truck* dibutuhkan tenaga kerja yang banyak. Hal ini juga dikeluhkan oleh petugas ataupun supir angkutan di transfer depo Kecamatan Summersari yang menyatakan bahwa seharusnya ada minimal 5 orang tenaga/petugas di setiap transfer depo.

Selain itu, kondisi truk sampah atau *dump truck* yang saat ini beroperasi di Kecamatan Summersari yaitu sebanyak 5 buah (sudah termasuk *dump truck* milik pasukan khusus), sudah mencapai umur lebih dari 15 tahun. Padahal di SNI tertera bahwa umur operasional *dump truck* hanya 5-7 tahun. Akibatnya, pengangkutan sering terhambat karena terkendala truk sampah yang mengalami kerusakan/kemacetan, belum lagi biaya perawatan/perbaikan yang cukup tinggi untuk *dump truck* lanjut usia. Hanya dua *dump truck* yang termasuk baru dan mulai beroperasi pada tahun 2005 dan 2007, yaitu salah satunya milik transfer depo Kebonsari dan milik pasukan khusus. Menurut Koordinator Wilayah Tengah, sebenarnya, rencana untuk memperbaharui kendaraan kebersihan sudah ada di setiap tahunnya. Namun karena terkendala biaya, jadi, perbaharuan kendaraan hanya bisa dicitil dan menunggu anggaran dari pusat turun ke dinas (hasil ini diperoleh dari wawancara peneliti dengan Bapak Sarida Nova, Koordinator Wilayah Tengah, pada 6 Juni 2012).

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan *dump truck* untuk pengangkutan sampah di transfer depo selama ini cukup efektif. Dikategorikan cukup efektif saja karena *dump truck* yang ada sudah berusia lanjut dan beroperasi sekitar 15 tahun, sehingga seharusnya sudah seleyaknya diganti untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pengangkutan sampah.

Kegiatan pengangkutan sampah di koordinir oleh petugas di tiap transfer depo serta supir angkutan yang mengendarai *dump truck*. Dan dari semuanya, petugas maupun supir angkutan akan diawasi oleh seorang Koordinator Lapangan Angkutan, yaitu Bapak Satuki. Tugas dari Koorlap Angkutan, Petugas Transfer Depo dan Supir Angkutan tertera dalam Tugas Pokok Bidang Kebersihan.

Persentase tugas yang dilaksanakan oleh Koorlap Angkutan Satuki adalah sebesar 71,4%, sedangkan sisanya yaitu 28,6% tidak dilaksanakan. Poin tersebut mengenai penyimpanan sarana dan prasarana serta pemberian motivasi/pembinaan kepada masyarakat. Penyimpanan sarana prasarana kembali menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh seorang Koorlap. Tanggung jawab atas sarana prasarana yang saat ini ada, yaitu *dump truck* tidak dapat dilaksanakan karena memang tidak ada lahan yang disediakan untuk tempat penyimpanan. Sehingga, *dump truck* tersebut selalu dibawa pulang oleh supir angkutan. Namun, tanggung jawab pengecekan kendaraan pada satu bulan sekali tetap dilaksanakan oleh Koorlap Angkutan

Satuki (hasil ini diperoleh dari wawancara peneliti dengan Bapak Satuki, Koordinator Lapangan Angkutan, pada tanggal 10 Juli 2012). Dengan demikian, dari beberapa analisis dan penjelasan yang telah dipaparkan peneliti, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pelaksanaan tugas oleh Koordinator Lapangan Angkutan sudah cukup efektif.

Selanjutnya mengenai tugas dari pekerja transfer depo. Dari hasil pengamatan peneliti, untuk poin pertama yang berkaitan dengan kewajiban pencatatan sampah yang masuk di setiap transfer depo tidak dilaksanakan pada petugas transfer depo di Sukorejo dan Karimata. Satu hal yang menyebabkan pencatatan tidak dilaksanakan adalah adanya kurangnya jumlah personil. Diketahui bahwa petugas di transfer depo Sukorejo dan Karimata hanya 2 orang, yakni 1 orang sebagai supir angkutan, dan 1 orang sebagai pencatat dan tenaga. Menurut Bapak Hasan, dulu pencatatan masuknya sampah masih dilakukan setiap hari, namun untuk dua tahun terakhir ini, petugas transfer depo merasa kewalahan, karena harus melaksanakan tugas mencatat dan membantu pemindahan sampah ke dalam truk sekaligus, sehingga mengakibatkan molonya jadwal pemberangkatan pengangkutan sampah ke TPA. Ditegaskan pula oleh Bapak Alwi bahwa keluhan tersebut sudah disampaikan kepada Koorlap dan Koorlap memaklumi sehingga pencatatan jumlah sampah hanya dilakukan oleh petugas TPA saja (hasil ini diperoleh dari wawancara peneliti dengan Bapak Hasan, petugas transfer depo Karimata, dan Bapak Alwi petugas transfer depo Sukorejo, pada tanggal 17 dan 20 Juli 2012). Dengan tidak adanya pencatatan, maka pelaporan pun tidak ada yang diserahkan setiap minggunya.

Kebersihan di transfer depo Kebonsari dan Sukorejo kurang diperhatikan daripada transfer depo yang berada di Mastrip dan Karimata. Menurut pengamatan peneliti, letak transfer depo yang tidak di tempat umumlah yaitu di area pemakaman umum yang mengakibatkan kebersihannya kurang terjaga, apalagi di sekeliling rumah tersebut terdapat beberapa rumah pemulung yang dibangun dari barang-barang rongsokan, sehingga membuat suasana semakin kumuh. Seharusnya, petugas transfer depo mempunyai wewenang untuk menegur dan membersihkan sekeliling transfer depo, namun karena pemulung tersebut dianggap sedikit banyak berjasa dalam membantu mengurangi sampah, maka keadaan seperti itu dibiarkan begitu saja. Sedangkan di Sukorejo terlihat kumuh karena masyarakat disana menumpuk sampah begitu saja meskipun jadwal pengangkutan sampah telah selesai. Akibatnya menimbulkan bau tak sedap disekitar transfer depo tersebut.

Dari pemaparan dan analisis peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua petugas di transfer depo melaksanakan tugasnya yang tertera dalam petunjuk pelaksanaan dengan baik. Salah satu petugas transfer depo yang persentase pelaksanaan tugas mencapai 100% hanya transfer depo Mastrip. Untuk petugas di transfer depo Karimata pelaksanaan tugas mencapai 50%, transfer depo Sukorejo mencapai 50%, dan transfer depo Kebonsari mencapai 75%. Jadi pelaksanaan tugas dari petugas transfer depo yang efektif hanya di transfer depo Mastrip, dan yang lainnya bisa dikatakan cukup efektif. Secara keseluruhan,

petugas pekerja transfer depo di Kecamatan Summersari melaksanakan tugasnya dengan cukup efektif.

Dari hasil pengamatan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan tugas oleh supir angkutan berjalan efektif yang mencapai persentase terlaksana sebesar 100%.

3. Rangkuman Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis di atas, terdapat dua kesimpulan yang akan peneliti sajikan yaitu, keefektifan pelaksanaan pengangkutan sampah di Kecamatan Summersari dilihat dari teknis operasional pengangkutan sampah yang berpedoman pada SNI 19-2454-2002 dan juga keefektifan pelaksanaan pengangkutan sampah di Kecamatan Summersari dilihat dari petugas pelaksana di lapangan yang berpedoman pada Tugas pokok bidang kebersihan. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Tingkat efektivitas pelaksanaan pengangkutan sampah di Kec. Summersari dari segi teknis operasional pengangkutan menurut SNI 19-2454-2002

No	Sistem pengangkutan	Variabel I	Menurut SNI 19-2454-2002	Hasil penelitian	Kesimpulan
1.	Pengangkutan door to door	Keterangan Sampah	Mencapai 100%	Keterangkutan sampah di sekolah maupun perkantoran terangkut secara maksimal 100%	Efektif
		Jadwal pengangkutan	Terjadwal dan tepat waktu	Terdapat jadwal pengangkutan sampah di setiap sekolah dan perkantoran dan dilaksanakan tepat waktu	Efektif
		Jenis sarana Pengangkut	Lebih disarankan penggunaan armroll dan kontainer daripada dump truck	Jenis sarana pengangkut yang digunakan adalah dump truck.	Cukup efektif
2.	Pengangkutan sistem pemindahan	Keterangan Sampah	Mencapai 100%	Keterangkutan sampah yang maksimal hanya terlaksana di TD. Mastrip dan TD. Karimata, sedangkan di TD. Sukorejo dan TD. Kebonsari tidak	Cukup efektif

		Jadwal Pengangkutan	Terjadwal dan tepat waktu	Terdapat jadwal pengangkutan sampah di setiap transfer depo, namun terkadang jadwal pengangkutan di transfer depo Mastrip sering mengalami keterlambatan	Cukup efektif		tugas pokok	100% TD. Karimata: 50% TD. Sukorejo: 50% TD. Kebonsari: 75%	
		Jenis sarana Pengangkut	Disarankan armroll truck	Jenis sarana pengangkut yang digunakan adalah <i>dump truck</i> .	Cukup efektif				

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis, terdapat dua kesimpulan yang peneliti paparkan yaitu, keefektifan pelaksanaan pengangkutan sampah di Kecamatan Summersari dilihat dari teknis operasional pengangkutan sampah yang berpedoman pada SNI 19-2454-2002 dan juga keefektifan pelaksanaan pengangkutan sampah di Kecamatan Summersari dilihat dari petugas pelaksana di lapangan yang berpedoman pada Tugas pokok bidang kebersihan. Secara keseluruhan efektivitas pelaksanaan pengangkutan sampah di Kecamatan Summersari baik dari segi teknis operasional pengangkutan maupun dari segi petugas pelaksana dapat dikategorikan Cukup Efektif.

Tabel 4.6 Tingkat efektivitas pelaksanaan pengangkutan sampah di Kec. Summersari dari segi petugas pelaksana menurut Tugas Pokok Bidang Kebersihan

No	Sistem pengangkutan	Variabel	Menurut Tugas Pokok Bidang Kebersihan	Hasil penelitian	Kesimpulan
1.	Pengangkutan <i>door to door</i>	Tugas Koordinator Lapangan Angkutan	Terlaksana sesuai dengan tugas pokok	Persentase terlaksana 71,4%.	Cukup efektif
		Tugas Supir Angkutan	Terlaksana sesuai dengan tugas pokok	Persentase terlaksana 100%	Efektif
2.	Pengangkutan sistem pemindahan	Tugas Koordinator Lapangan Angkutan	Terlaksana sesuai dengan tugas pokok	Persentase terlaksana 71,4%.	Cukup efektif
		Tugas Supir Angkutan	Terlaksana sesuai dengan tugas pokok	Persentase terlaksana 100%	Efektif
		Petugas transfer depo	Terlaksana sesuai dengan	Persentase terlaksana dari, TD. Mastrip:	Cukup efektif

Peneliti dapat memberikan saran demi peningkatan pelaksanaan pengelolaan sampah, antara lain.

- Perlu adanya perda yang mengatur tentang teknis pengelolaan sampah secara keseluruhan dan dibangunnya suatu penegakan hukum secara mandiri yang berjenjang mulai dari peringatan, kompensasi pembayaran denda, hingga penayangan di media cetak.
- Perlunya membuat rencana sistem manajemen pengelolaan sampah yang bertujuan untuk merencanakan suatu sistem pengelolaan sampah secara detail baik dari aspek teknik operasional, aspek peraturan, aspek kelembagaan, aspek pembiayaan serta aspek peran serta masyarakat sehingga sistem tersebut dapat dipertanggung jawabkan, jelas pola perencanaannya serta mudah dipahami oleh pihak lain.
- Penambahan sarana dan prasarana pengangkutan sampah, sesuai dengan perkembangan pembangunan yang akan berjalan seiring dengan berkembangnya Kabupaten Jember.
- Meningkatkan kapasitas dan kinerja institusi pengelola sampah melalui pelatihan atau *workshop* kepada aparatur, sanksi, dan *reward* kepada personil di lapangan serta melakukan penambahan personil dan armada pengangkutan.

Ucapan Terima Kasih

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Dra. Inti Wasiati, MM, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara sekaligus Dosen Pembimbing I;
- M. Hadi Makmur, S.Sos, M.AP selaku Dosen Pembimbing II;
- Anastasia Murdyastuti, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik;

4. Seluruh Dosen, staf, dan karyawan Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah memberikan segenap ilmu dan pengetahuannya selama penulis belajar di Jurusan ini;
5. Seluruh staf di Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Jember, terima kasih telah membantu saya dalam melengkapi data dan penyelesaian skripsi ini;
6. Semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, khususnya teman-teman dekat penulis yaitu Rizqi Tri Utami, Ella Kartika, Ahmad Muzakki, Yunita Tri Jayanti, Calvin Edo, dan teristimewa Nanda Setiawan yang selalu memberikan motivasi, keceriaan, dukungan, serta bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Teman-teman AN'07 terima kasih banyak sudah menjadi teman yang baik.
8. Teman-teman di Kost Pink yang tak terlupakan, khususnya Fatimah, Venty, Arini, Yani, Suci, Sonna, Sheila, Lita, Mei, Leli, dan Eni, terima kasih banyak atas canda tawa yang selama ini kalian berikan

Daftar Pustaka

Azwar, Azrul. 1995. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.

Damanhuri, Enri dan Padmi, Tri. *Teknologi Pengelolaan Sampah*. Bandung: ITB.

Dunn, N. William. 2000. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Keban, Yeremias T. 2004. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori, dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.

Kusnoputranto, Haryoto. 1986. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Indonesia-Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Moleong, L. J., 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember. 2012. Jember: Jember University Press.

Purwendro, Setyo dan Nurhidayat. 2010. *Mengolah Sampah Untuk Pupuk Pestisida Organik*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Singarimbun, Masri dan Effendi, Soffian. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.

Subarsono, A.G., 2005. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widodo, Joko. 2007. *Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Bayu Media.

Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik, Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo.

